

**PEMILIHAN KB SUNTIK PASANGAN SUAMI ISTRI DI
KLINIK BERKAH PRIMA MEDIKA DESA GANDU
PERSPEKTIF TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

SKRIPSI



Oleh:

AISYAH ROSDIANI

101200012

Pembimbing:

ANJAR KUSUSIYANAH, M.HUM.

NIP. 198807072019032020

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

**PEMILIHAN KB SUNTIK PASANGAN SUAMI ISTRI DI
KLINIK BERKAH PRIMA MEDIKA DESA GANDU
PERSPEKTIF TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Program Strata Satu (S-1) pada Fakultas Syariah
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Oleh:

AISYAH ROSDIANI

101200012

Pembimbing:

ANJAR KUSUSIYANAH, M.Hum.

NIP 19880707219032020

**JURUSAN HUKUM KELUARGA ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2024



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aisyah Rosdiani

NIM : 101200012

Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah)

Judul : **ALASAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KB SUNTIK
PASANGAN SUAMI ISTRI DI KLINIK BERKAH PRIMA
MEDIKA DESA GANDU PERSPEKTIF KELUARGA
SAKINAH**

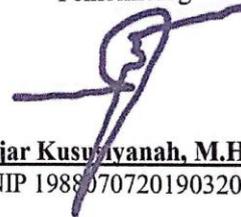
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian skripsi.

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Hukum Keluarga Islam



Dr. Lukman Santoso, M.H.
NIP 198505202015031002

Ponorogo, 17 Oktober 2024
Menyetujui,
Pembimbing



Anjar Kusumayana, M.Hum.
NIP 198807072019032020



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama:

Nama : Aisyah Rosdiani
NIM : 101200012
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsyiyah)
Judul : Pemilihan KB Suntik Pasangan Suami Istri Di Klinik Berkah
Prima Medika Desa Gandu Perspektif Teori Pengambilan
Keputusan

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Syariah Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 29 Oktober 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
sarjana dalam Ilmu Syariah pada:

Hari : Senin
Tanggal : 25 November 2024

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Abid Rohmanu, M.H.I. ()
2. Penguji 1 : Prof. Dr. Abdul Mun'im, M.Ag. ()
3. Penguji 2 : Anjar Kususiyanah, M.Hum. ()

Ponorogo, 25 November 2024

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Syariah


Dr. Hj. Khusniati Rofiah, M.S.I.
NIP. 197401102000032001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Rosdiani
NIM : 101200012
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah)
Judul : **PEMILIHAN KB SUNTIK PASANGAN SUAMI ISTRI DI
KLINIK BERKAH PRIMA MEDIKA DESA GANDU
PERSPEKTIF TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima saksi perbuatan tersebut.

Ponorogo, 25 November 2024
Yang membuat pernyataan

Aisyah Rosdiani
NIM. 101200012



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aisyah Rosdiani
NIM : 101200012
Fakultas : Syariah
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah)
Judul : **PEMILIHAN KB SUNTIK PASANGAN SUAMI ISTRI DI
KLINIK BERKAH PRIMA MEDIKA DESA GANDU
PERSPEKTIF TEORI PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 November 2024
Yang membuat pernyataan

Aisyah Rosdiani
NIM. 101200012



MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya:

“Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.” (Q.S. Rum: 21)



ABSTRAK

Rosdiani, Aisyah. 2024. *Pemilihan KB Suntik Pasangan Suami Istri Di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu Perspektif Teori Pengambilan Keputusan.* Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Anjar Kususiyanah, M.Hum.

Kata Kunci: *Pengambilan Keputusan, KB Suntik.*

Metode kontrasepsi suntik, yang populer di kalangan pasangan di Klinik Berkah Prima Medika, dianggap memiliki sejumlah keunggulan, namun pemilihannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan, persepsi terhadap kesehatan, dukungan keluarga, dan aspek sosial budaya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemilihan KB suntik pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu Perspektif Teori Pengambilan Keputusan.

Penelitian masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana proses pengambilan keputusan pasangan suami istri dalam memilih metode kontrasepsi suntik di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu?; (2) Bagaimana hambatan dan solusi proses pengambilan keputusan pemilihan KB suntik oleh pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu?

Penelitian ini dilakukan berdasarkan teori perilaku terencana, pengambilan keputusan dan keluarga sakinah. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara mendalam dengan pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika, untuk menggali proses pengambilan keputusan, hambatan dan solusi proses pengambilan keputusan pemilihan KB suntik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, proses pengambilan keputusan pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu dalam memilih alat kontrasepsi melalui tahap pengenalan masalah, pengumpulan fakta, pengembangan alternatif, dan pemilihan alternatif terbaik. Kedua, hambatan dalam proses pengambilan keputusan yakni hambatan psikologis, sosial, ekonomi, informasi, dan akses layanan. Serta solusi dalam mengatasi hambatan ini perlu upaya kolaboratif antara pasangan suami istri, tenaga kesehatan, serta masyarakat melalui edukasi, peningkatan aksesibilitas layanan, dan penyediaan informasi yang akurat dan komprehensif.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim Puji Syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat, Taufiq serta Hidayah-Nya, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Pemilihan KB Suntik Pasangan Suami Istri Di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu Perspektif Teori Pengambilan Keputusan“** dengan sebaik dan semampu mungkin.

Dalam penulisan skripsi ini membahas tentang alasan pasangan suami istri terhadap pengambilan keputusan KB suntik perspektif keluarga sakinah. Dari hasil penelitian ini penulis mendapatkan 3 informan yang menggunakan metode KB Suntik di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah IAIN Ponorogo guna memperoleh penyelesaian skripsi ini. Penyelesaian skripsi ini tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan, bimbingan, serta arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan rasa hormat penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag., selaku Rektor IAIN Ponorogo yang telah memberikan kesempatan penulis menimba ilmu di almamater tercinta.
2. Dr. Hj. Khusniati Rofiah., selaku Dekan Fakultas Syariah IAIN Ponorogo yang telah membantu melancarkan proses pendidikan penulis selama di Fakultas Syariah hingga menyelesaikan skripsi ini.

3. Dr. Lukman Santoso, M.H., selaku Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Anjar Kususiyanah, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan ilmu kepada penulis dengan penuh kesabaran serta motivasi yang bermanfaat sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Bapak dan Ibu dosen segenap civitas akademika IAIN Ponorogo yang telah memberikan pendidikan dan pengajaran kepada penulis selama menuntut ilmu di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
6. Bidan dan segenap tenaga kerja di Klinik Berkah Prima Gandu yang bersedia meluangkan waktu untuk membantu penulis dalam pengambilan data.
7. Pemilik NRP 31210609600601, terima kasih telah berkontribusi dalam penulisan skripsi ini, meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran kepada penulis. Memberikan do'a dan semangat dalam penulisan dan penyusunan skripsi. Terimakasih selalu menjadi penenang bagi penulis dalam kondisi apapun, dan terimakasih sudah mau menemani dan menunggu selama ini.
8. Pesantren Putri Al-Mawaddah yang telah menjadi rumah kedua bagi saya sejak lulus Tsanawiyah hingga saat ini, saya bisa menyelesaikan pendidikan dibangku kuliah. Pendidikan dan pembelajaran yang ada dalam Pesantren membentuk pribadi yang insyaaAllah kuat, tangguh serta ikhlas dengan segala ketetapan sang Rabb.
9. Teman sekaligus sahabat seperjuangan semasa bangku sekolah maupun selama pengabdian yang telah memberikan semangat serta do'a kepada saya,

dan menemani saya dalam proses penelitian skripsi ini. Terimakasih sudah mau kebersamai penulis. *See you on top.*





PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Pedoman Transliterasi yang digunakan adalah:

Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.	Arab	Ind.
ء		د	D	ض	ḍ	ك	k
ب	b	ذ	Dh	ط	t	ل	l
ت	t	ر	R	ظ	ẓ	م	m
ث	th	ز	Z	ع	'	ن	n
ج	j	س	S	غ	gh	ه	h
ح	ḥ	ش	Sh	ف	f	و	w
خ	kh	ص	ṣ	ق	q	ي	y

B. Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang caranya dengan menuliskan coretan horizontal di atas huruf *ā, ī, ū*.

C. Bunyi hidup dobel (diftong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung duahuruf “ay” dan “aw”

Contoh:

Bayna, 'layhim, qawl, mawḍū'ah

D. Istilah (*technical terms*) dalam Bahasa asing yang belum terserap menjadibahasa baku Indonesia harus dicetak miring.

E. Bunyi huruf hidup akhir sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi.

Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir. Contoh:

Ibn Taymīyah bukan Ibnu Taymīyah. *Inna al-dīn 'inda Allāh al-Islām* bukan *Inna al-dīna 'inda Allāhi al-Islāmu*. Fahuwa wājib bukan fahuwa wājibu dan bukan pula *fahuwa wājibun*.

F. Kata yang berakhir dengan *tā' marbūṭah* dan berkedudukan sebagai sifat (*na'at*) dan *idāfah* ditransliterasikan dengan “ah”. Sedangkan *muḍāf* ditransliterasikan dengan “at”.

Contoh:

Na'at dan *muḍāf iyyah*: *Sunnah sayyi'ah, al-Maktabah al-Miṣriyah.*

Muḍāf: maṭba'at al- 'Āmmah.

G. Kata yang berakhir dengan *yā' mushaddadah* (*yā' ber-tashdid*) ditransliterasikan dengan *ī*. Jika *ī* diikuti dengan *tā' marbūṭah* maka transliterasinya adalah *īyah*. Jika *yā' ber-tashdid* berada di tengah kata ditransliterasikan dengan *yy*.

Contoh:

Al-Ghazālī, al-Nawawī

Ibn Taymīyah.

Al-Jawzīyah.

Sayyid, mu'ayyid, muqayyid.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program prioritas pemerintah dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengendalian pertumbuhan penduduk.¹ Program ini dirancang untuk membantu pasangan suami istri dalam merencanakan jumlah anak, jarak kelahiran, serta memperhatikan aspek kesehatan reproduksi. Dalam pelaksanaannya, berbagai metode kontrasepsi ditawarkan, salah satunya adalah KB suntik. KB suntik menjadi pilihan populer di Indonesia karena dianggap praktis, efektif, dan mudah dijangkau oleh berbagai lapisan masyarakat.

Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa KB suntik merupakan metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia, dengan lebih dari 40% pengguna KB memilih metode ini.² Popularitas KB suntik didorong oleh efektivitasnya dalam mencegah kehamilan, kenyamanan penggunaannya, serta ketersediaan layanan yang tersebar luas, termasuk di fasilitas kesehatan pedesaan seperti Klinik Berkah Prima Medika di Desa Gandu.

¹ Tuharea, Jumiati, Louisa M. Metekohy, and Santi Maatoke. "Peran Pemerintah Menciptakan Desa Keluarga Berencana (KB) Sebagai Upaya dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi pada Desa Wasia Kecamatan Elpapatih Kabupaten Seram Bagian Barat)." *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1, no. 1 (2023): 108-113.

² Rotinsulu, Fioren GF, Freddy W. Wagey, and Hermie MM Tendean. "Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Wanita di Indonesia." *e-Clinic* 9, no. 1 (2021).

Namun, pemilihan metode kontrasepsi tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan pasangan suami istri. Faktor-faktor ini meliputi aspek sosial, ekonomi, budaya, psikologis, hingga pengaruh dari tenaga kesehatan.³ Pemahaman terhadap dinamika ini menjadi penting dalam mendukung keberhasilan program KB serta meningkatkan kepuasan dan keberlanjutan penggunaan kontrasepsi oleh masyarakat.

Pengambilan keputusan adalah proses kompleks yang melibatkan berbagai pertimbangan rasional dan emosional. Dalam konteks pemilihan KB, teori pengambilan keputusan dapat digunakan untuk menganalisis bagaimana pasangan suami istri memilih metode kontrasepsi tertentu. Teori ini menekankan bahwa keputusan yang diambil individu atau pasangan dipengaruhi oleh faktor internal, seperti pengetahuan, sikap, dan persepsi risiko, serta faktor eksternal, termasuk rekomendasi dari tenaga kesehatan, ketersediaan layanan, dan pengaruh sosial.

Di Desa Gandu, keputusan untuk menggunakan KB suntik dapat dipengaruhi oleh karakteristik lokal, seperti tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, dan norma sosial yang berkembang. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana teori pengambilan keputusan dapat digunakan untuk memahami pola pemilihan KB suntik di lingkungan keluarga.⁴ Teori pengambilan keputusan dapat diartikan sebagai panduan

³ Jayanti, Tri Nur, Raden Nety Rustikayanti, and Ingrid Dirgahayu. "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup pada Wanita Menopause di Indonesia: Systematic Review." *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences* 3, no. 2 (2022): 65-76.

⁴ Latifah, D., Khadijah, S., & Nancy, A. (2024). Hubungan Pengetahuan, sosial budaya dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit di Puskesmas Perdana 2024. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(5), 21-30.

yang digunakan oleh individu atau organisasi dalam membuat pilihan. Menurut Hasan, teori pengambilan keputusan mencakup berbagai teori, teknik, dan pendekatan yang diterapkan dalam proses pengambilan keputusan. Ilmu pengambilan keputusan merupakan gabungan filosofi dan metode analisis yang menyatukan berbagai pemikiran untuk memberikan solusi ilmiah dan sistematis. Tujuannya adalah membantu pengambil keputusan dalam memilih opsi terbaik di antara berbagai alternatif yang ada, yang dapat mengarah pada berbagai kemungkinan hasil. Ilmu ini dapat diterapkan dalam situasi yang pasti, tidak pasti, atau berisiko.⁵

Ilmu pengambilan keputusan adalah suatu filosofi dan metode analisis yang mengintegrasikan berbagai pemikiran secara ilmiah dan sistematis. Tujuannya adalah untuk membantu pengambil keputusan dalam memilih solusi terbaik dari berbagai alternatif yang tersedia, yang dapat mengarah pada hasil yang berbeda. Ilmu ini dapat diterapkan dalam situasi yang melibatkan kepastian, ketidakpastian, atau risiko.⁶ Seperti mengambil keputusan untuk menggunakan metode KB karena dikhawatirkan dan akan berisiko pada kesehatan istri apabila hamil kembali di usia yang sudah tidak ideal.⁷

Keputusan untuk menggunakan kontrasepsi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Seringkali, pemilihan metode kontrasepsi dipengaruhi oleh

⁵ Dr. Harbani Pasolong, *Teori Pengambilan Keputusan*, Penerbit Alfabeta, Bandung (X, 2023).

⁶ Meiliza Dewi Ratiwi Febriansah Rizky Eka, *Buku Ajar Mata Kuliah Teori Pengambilan Keputusan*, Umsida Press Sidoarjo Universitas, 2020, I.

⁷ Bidan Nina Yunita, Hasil Wawancara pada hari Kamis 30 Januari 2024 pukul 09.30 WIB.

pengalaman teman, keluarga, atau kenalan yang sudah menggunakannya. Selain itu, banyak pengguna kontrasepsi juga sangat bergantung pada rekomendasi dari penyedia layanan kesehatan dalam menentukan metode yang tepat yang akan digunakan.⁸ Pengambilan keputusan untuk memilih metode KB Suntik pada pasangan suami istri di klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu dilakukan setelah menerima saran dari penyedia layanan atau petugas kesehatan yang ada pada klinik tersebut.

Klinik Berkah Prima Medika adalah salah satu fasilitas kesehatan di Desa Gandu yang menyediakan layanan KB, termasuk KB suntik. Sebagai fasilitas kesehatan yang melayani masyarakat pedesaan, klinik ini memiliki peran strategis dalam mendukung program KB nasional. Pelayanan KB di klinik ini mencakup konseling, pemberian informasi tentang berbagai metode kontrasepsi, serta tindakan medis seperti penyuntikan kontrasepsi. Meskipun layanan KB tersedia, tidak semua pasangan suami istri memiliki preferensi yang sama terhadap metode kontrasepsi. Pemilihan KB suntik sering kali dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, pandangan masyarakat, dan interaksi antara pengguna dengan tenaga kesehatan. Selain itu, persepsi mengenai keamanan dan efek samping KB suntik juga menjadi pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan.

Dalam masyarakat, terdapat beragam faktor yang memengaruhi keputusan pasangan suami istri dalam memilih metode kontrasepsi. Di satu sisi, ada peningkatan kesadaran mengenai pentingnya perencanaan keluarga

⁸ Tien Ihsani, Caroline Endah Wuryaningsih, and Sukarno, "Peran Pengambilan Keputusan Penggunaan MKJP Di Indonesia (Analisis Lanjut Data SRPJMN Tahun 2017)," *Jurnal Keluarga Berencana* 4, no. 2 (2019): 11–19.

untuk mendukung kesehatan ibu dan anak, serta meningkatkan kualitas hidup. Namun, di sisi lain, masih ada stigma dan kurangnya pemahaman mengenai kontrasepsi yang dapat menghambat keputusan yang tepat. Keluarga diharapkan mampu berkomunikasi dengan baik dan mengambil keputusan bersama dalam hal kontrasepsi, dengan mempertimbangkan aspek kesehatan, ekonomi, serta nilai-nilai agama.

Fenomena ini menjadi relevan untuk dilakukan karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan pasangan suami istri dalam memilih KB suntik di Klinik Berkah Prima Medika. Dengan menggunakan perspektif teori pengambilan keputusan, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi pola, motivasi, dan hambatan yang dihadapi pasangan suami istri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi tenaga kesehatan, pengelola klinik, dan pembuat kebijakan dalam meningkatkan kualitas pelayanan KB. Melalui pemahaman yang lebih baik, diharapkan pasangan suami istri dapat membuat pilihan yang lebih informasional dan bertanggung jawab.

Berdasarkan latar belakang di atas terkait Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pemilihan KB Suntik Pasangan Suami Istri Di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu Perspektif Teori Pengambilan Keputusan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pengambilan keputusan pasangan suami istri dalam memilih metode kontrasepsi suntik di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu?
2. Bagaimana hambatan dan solusi proses pengambilan keputusan pemilihan KB suntik oleh pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, peneliti bertujuan untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui proses pengambilan keputusan pasangan suami istri dalam memilih metode kontrasepsi suntik di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu.
2. Untuk mengetahui hambatan dan solusi proses pengambilan keputusan pada pemilihan KB suntik oleh pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu.

D. Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menambah wawasan pengetahuan, sumbangan pemikiran, memberikan penjelasan secara teoritik mengenai teori pengambilan keputusan terkait KB suntik perspektif keluarga serta menambah keilmuan bagi peneliti dan keluarga. Diharapkan bahwa hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan menambah referensi untuk penelitian di masa depan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memperluas wawasan serta memahami dan mengerti tentang bagaimana pemilihan KB suntik pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika perspektif teori pengambilan keputusan.

b. Bagi Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang berguna bagi tenaga kesehatan, terutama bidan desa, dalam memberikan pelayanan kesehatan. Ini mencakup informasi tentang penggunaan KB Suntik, cara kerjanya, serta efeknya dalam mendukung keluarga.

c. Bagi Pendamping KUA Penyuluh Keluarga

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran pada petugas penyuluh KUA bidang keluarga guna melakukan sosialisasi terkait pengambilan keputusan penggunaan KB terhadap keluarga.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan masukan dalam memilih metode KB Suntik untuk mendukung keluarga, serta membantu dalam proses pengambilan keputusan.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara topik yang akan diteliti dengan penelitian serupa yang telah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya. Dengan demikian, diharapkan tidak terjadi pengulangan materi penelitian secara langsung. Penulis menemukan data yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, di antaranya:

Pertama, Jurnal, Syifa Paujiyah, Anisaul Fuad, Anggi Yus Susilowati IAIN Syekh Nurjati Cirebon yang berjudul “*Analisis Pengambilan Keputusan Suami dan Istri Untuk Mengikuti Program Keluarga Berencana di Kampung KB Rw 02 Krucuk*”. Jurnal ini membahas tentang bagaimana pengambilan keputusan suami dan istri untuk mengikuti program Keluarga Berencana di Kampung KB RW.02 Krucuk. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini adalah mayoritas masyarakat Kampung KB RW.02 Krucuk menggunakan jenis KB suntik dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan oleh informan yang peneliti wawancarai yaitu intuisi, pengalaman, fakta dan lohika/rasional. Sedangkan dalam pengambilan keputusan untuk

mengikuti program KB dan jenis KB yang akan digunakan dilakukan secara demokratis, di mana suami dan istri sama-sama terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian, fokus penelitian ini adalah pengambilan keputusan suami dan istri untuk mengikuti program keluarga berencana di Kampung KB Rw 02 Krucuk. Sedangkan penelitian ini fokus pada pengambilan keputusan KB suntik pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu.

Kedua, Tesis, Dyah Juliastuti, Universitas Indonesia yang berjudul “*Pengambilan Keputusan Pemakaian Kontrasepsi Pada Ibu Grande Multipara Di Kabupaten Tangerang: Studi Grounded Theory*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses pengambilan keputusan tentang pemakaian kontrasepsi pada ibu grande multipara, faktor – faktor apa yang mempengaruhi pengambilan keputusan pemakaian kontrasepsi pada ibu grande multipara, dan konsekuensi – konsekuensi apa yang dihadapi ibu grande multipara dalam membuat keputusan kontrasepsi. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah mengidentifikasi konsep yang menggambarkan proses pengambilan keputusan pemakaian kontrasepsi pada ibu grande multopara, yaitu kemauan tidak hamil/ melahirkan lagi mengharuskan ibu grande multipara memilih dan memakai kontrasepsi yang tepat. Lima tema utama yang mendukung konsep tersebut adalah kemauan untuk tidak hamil dan melahirkan lagi, cara memilih kontrasepsi yang paling tepat, faktor internal yang mempengaruhi

pengambilan keputusan pemakaian kontrasepsi, faktor eksternal yang mempengaruhi pengambilan keputusan pemakaian kontrasepsi, pengambilan keputusan pemakaian kontrasepsi dan dampak pemakaian/ penghentian pemakaian kontrasepsi. Oleh karena itu diharapkan perawat dapat menyediakan waktu untuk melakukan pengkajian komprehensif tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pemakaian kontrasepsi pada ibu grande multipara, meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi dan ketrampilan negosiasi ibu grande multipara, dan memberikan konseling KB bagi ibu grande multipara dan suaminya secara adekuat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian, fokus penelitian sebelumnya adalah pengambilan keputusan pemakaian kontrasepsi pada ibu grande multipara Di Kabupaten Tangerang: Studi Grounded Theory. Sedangkan penelitian ini fokus pada pengambilan keputusan KB suntik pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu.

Ketiga, Jurnal, Roheni, Irma Jayatmi, Ageng Septarini Universitas Indonesia Maju yang berjudul “*Hubungan Pengetahuan Ibu, Dukungan Suami dan Peran tenaga kesehatan terhadap pengambilan keputusan Pemilihan Jenis KB Suntik 3 Bulan Di PMB KITA Tahun 2023*”. Penelitian ini membahas tentang hubungan pengetahuan, dukungan suami dan peran tenaga kesehatan terhadap keputusan pemilihan jenis KB suntik 3 bulan di pmb kita tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasilnya menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan pengambilan keputusan

penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan nilai p value $0,000 < 0,05$. Ada hubungan dukungan suami dengan pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan nilai p value $0,000 < 0,05$. Ada hubungan peran petugas kesehatan dengan pengambilan keputusan penggunaan alat kontrasepsi suntik 3 bulan dengan nilai p value $0,000 < 0,05$. Saran yang dapat diberikan dari penelitian ini yaitu diharapkan responden dapat lebih aktif untuk mencari informasi terkait penggunaan kontrasepsi 3 bulan dan bagi institusi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan strategi pergerakan promosi kesehatan untuk peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang dianggap berpengaruh dalam keputusan penggunaan kontrasepsi 3 bulan, serta untuk penulis diharapkan dapat menambahkan wawancara dan observasi dalam pemenuhan data penelitian. Perbedaan utama dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus dan metode penelitian, di mana penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu, dukungan suami dan peran tenaga kesehatan terhadap pengambilan keputusan pemilihan jenis KB suntik 3 bulan di PMB KITA Tahun 2023 dan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan penelitian ini fokus pada pengambilan keputusan KB suntik pasangan suami istri dan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Keempat, Artikel, Suryani Manurung, Politeknik Kesehatan Kementertian Kesehatan Jakarta yang berjudul “*Model Pengambilan Keputusan Meningkatkan Akseptor Keluarga Berencana Metode Kontrasepsi Jangka Panjang*”. Penelitian ini membahas tentang model pengambilan

keputusan akseptor dalam meningkatkan akseptor keluarga berencana metode kontrasepsi jangka panjang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah model pengambilan keputusan KB dapat membantu meningkatkan kepuasan pasien dan kualitas pelayanan KB. *Shared decision making* model adalah model pengambilan keputusan yang menjadi pilihan, direkomendasikan dalam pelayanan kesehatan primer dan dapat dikembangkan di Indonesia. Penerapan *shared decision making model* mengarahkan pasien dalam pemilihan alat kontrasepsi dengan memperhatikan aspek psikologis dengan mengarahkan dan menghargai keputusan pasien menjadi akseptor KB MKJP. Dengan demikian, proporsi akseptor KB MKJP diharapkan meningkat, peserta KB yang *drop out* menurun, jumlah kehamilan yang tidak diinginkan menurun dan *fertility rate* menurun, sehingga tujuan MDGs kelima tahun 2015 dapat tercapai.. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitiannya. Penelitian terdahulu berfokus pada model pengambilan keputusan kontrasepsi jangka panjang, sedangkan penelitian ini fokus pada pengambilan keputusan KB suntik pasangan suami istri.

Kelima, Skripsi, Rahma Tasya Universitas Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul “*Efektivitas Program Keluarga Berencana Pada Pasangan Muda Dalam Mewujudkan Keluarga Mawaddah Warahmah*”. Penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan program KB pada pasangan muda di Kecamatan Sukajaya Kota Sabang? Bagaimana efektivitas dari program KB pada pasangan muda dalam mewujudkan keluarga yang mawaddah

warahmah di Kecamatan Sukajaya Kota Sabang?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Keluarga Berencana pada pasangan muda efektif dalam mewujudkan keluarga mawaddah warahmah jika dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya; penelitian sebelumnya berfokus pada efektivitas program Keluarga Berencana pada pasangan muda dalam mencapai keluarga mawaddah warahmah. Sedangkan penelitian ini fokus pada alasan pengambilan keputusan KB suntik pasangan suami istri perspektif keluarga.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk memahami pengalaman dan perspektif yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu tentang: a. Bagaimana Bagaimana proses pengambilan keputusan pasangan suami istri dalam memilih metode kontrasepsi suntik di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu; b. Bagaimana hambatan dan solusi proses pengambilan keputusan pemilihan KB suntik oleh pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu.

2. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrumen di lokasi penelitian bertujuan untuk menggali dan mengumpulkan data melalui pemilihan informan.⁹ yaitu beberapa pasien di Klinik Berkah Prima Medika desa Gandu sebagai sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengamat penuh terhadap objek penelitian, yaitu pemilihan KB suntik pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi yang diteliti adalah di Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo di Klinik Berkah Prima Medika. Lokasi ini merupakan lokasi sasaran penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari dan menemukan data yang valid berdasarkan judul yang diteliti. Data-data yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang berkaitan dengan fenomena pemilihan KB suntik pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu perspektif teori pengambilan keputusan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Data

Pengambilan data dilakukan dengan wawancara pada Bidan Nina Yunita di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu Mlarak Ponorogo terkait data pasien yang memilih menggunakan KB Suntik, kemudian wawancara pada pasien yang memilih ber-KB

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2019), 294.

Suntik sebanyak tiga orang yang bersedia. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menjawab pokok bahasan penulisan proposal skripsi, peneliti berusaha mengumpulkan informasi mengenai; 1) Bagaimana proses pengambilan keputusan pasangan suami istri dalam memilih metode kontrasepsi suntik di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu; 2) Bagaimana hambatan dan solusi proses pengambilan keputusan pemilihan KB suntik oleh pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Sumber Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian. Sumber data primer adalah sumber yang memberikan data penelitian secara langsung. Dalam penelitian ini, data ini di dapat dari wawancara dengan ketiga pasien yang mengambil keputusan KB Suntik yaitu, Carrollcony Silviana Chandrawati, Nola Putri Agustin, dan Dinar Eka M.

Adapun kegiatan wawancara tersebut menghasilkan data tentang alasan pengambilan keputusan KB suntik pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu dan alasan pengambilan keputusan KB suntik pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain, bukan langsung dari subjek penelitian oleh peneliti. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap yang akan dikorelasikan dengan data primer, antara lain dalam wujud buku, jurnal, skripsi, wawancara dan sumber relevan lainnya yaitu:

- a) Buku Induk Pemerintahan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo 2017 yang memuat profil Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo.
- b) Buku Format Isian Data Profesi Desa dan Kelurahan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Tahun 2022 yang memuat Gambaran Lokasi Desa Gandu, keadaan social penduduk berdasarkan jenis kelamin, keagamaan, keadaan ekonomi, dan pemerintahan desa.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan penelitian. Ini adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dari sumber (subjek atau sampel penelitian). Teknik ini penting karena akan menjadi dasar dalam menyusun instrumen penelitian.¹⁰ Ada beberapa teknik yang saling mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

¹⁰ Kawasati Risky Iryana, 'Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif', p. 2.

a. Wawancara

Cara yang di gunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yaitu dengan wawancara kepada ketiga pasien yang menggunakan KB Suntik di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu Kabupaten Ponorogo. Mengenai pemilihan KB suntik pasangan suami istri, hasil wawancara tersebut yang dijadikan tolak ukur menilai kebenaran data. Wawancara digunakan untuk menggali data tentang:

- 1) Bagaimana proses pengambilan keputusan pasangan suami istri dalam memilih metode kontrasepsi suntik di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu;
- 2) Bagaimana hambatan dan solusi proses pengambilan keputusan pemilihan KB suntik oleh pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu.

b. Dokumentasi

Data hasil dokumentasi yang diperoleh yaitu data tentang sejarah Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, gambaran lokasi Desa Gandu, keadaan sosial penduduk berdasarkan jenis kelamin, keagamaan, keadaan ekonomi, dan pemerintah desa yang diperoleh dari Buku Induk Pemerintahan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo 2017 dan Buku Format Isian Data Profesi Desa dan Kelurahan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Tahun 2022.

6. Analisis Data

Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model Miles dan Huberman. Analisis data model Miles dan Huberman terdiri dari:

a. *Data Collection*/Pengumpulan Data

Penulis telah mengumpulkan data tentang: (1) Profil Desa Gandu Kecamatan Mlarak Ponorogo berupa sejarah Desa Gandu, gambaran lokasi Desa Gandu, keadaan sosial penduduk berdasarkan jenis kelamin, keagamaan, keadaan ekonomi, dan pemerintahan desa yang diperoleh dari Buku Induk Pemerintahan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo 2017 dan Buku Format Isian Data Profesi Desa dan Kelurahan Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo Tahun 2022; (2) Proses pengambilan keputusan pasangan suami istri dalam memilih metode kontrasepsi suntik di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu; (3) Hambatan dan solusi proses pengambilan keputusan KB suntik oleh pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu; (4) Data pendukung berupa pembahasan tentang pengambilan keputusan dan keluarga dari jurnal, skripsi, dan informasi lain yang relevan dengan pembahasan.

b. *Data Reduction*/Reduksi Data

Reduksi data ialah kegiatan merangkum, memilih, dan memilah hal-hal penting dari data yang diperoleh setelah

pengumpulan data di lapangan.¹¹ Hasil dari proses reduksi menghasilkan data tentang: (1) Proses pengambilan keputusan pasangan suami istri dalam memilih metode kontrasepsi suntik di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu; (2) Hambatan dan solusi proses pengambilan keputusan KB suntik oleh pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu.

c. *Data Display/Penyajian Data*

Data yang disajikan pada penyusunan skripsi ini yaitu: (1) Uraian Profil Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo berupa sejarah Desa Gandu, Gambaran Lokasi Desa Gandu, keadaan social penduduk berdasarkan jenis kelamin, keagamaan, dan keadaan sosial; (2) Uraian Proses pengambilan keputusan pasangan suami istri dalam memilih metode kontrasepsi suntik di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu; (2) Uraian Hambatan dan solusi proses pengambilan keputusan KB suntik oleh pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu.

d. *Conclusion/Verification/Kesimpulan*

Kesimpulan pada penelitian kualitatif ialah temuan baru yang belum pernah ada.¹² Peneliti menarik kesimpulan tentang; (1) Uraian tentang analisis Proses pengambilan keputusan pasangan suami istri dalam memilih metode kontrasepsi suntik di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu; (2) Uraian tentang analisis Hambatan dan

¹¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

¹² Sugiyono.

solusi proses pengambilan keputusan KB suntik oleh pasangan suami istri di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan pada data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan ini dilakukan berdasarkan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) menggunakan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, dan pengecekan oleh teman sejawat.¹³ Peneliti melakukan uji keabsahan data dengan cara sebagai berikut:

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan dengan kembali ke lapangan guna memeriksa kredibilitas data yang telah didapatkan dengan melakukan wawancara kembali kepada para Perempuan kepala keluarga yang dipilih menjadi informan.¹⁴ Wawancara ini dilakukan untuk mencocokkan data yang telah diolah apakah sesuai dengan keterangan informan atau tidak. Dari proses ini, penulis menemukan bahwa data yang telah diolah sesuai dengan keterangan semua informan.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti meningkatkan kecermatan dalam mengamati untuk menguji kepastian data. Dalam hal ini

¹³ Sutriani and Octaviani *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data* (2019).

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA CV. (2019)

peneliti meningkatkan ketekunan¹⁵ Dalam wawancara, penting untuk menciptakan suasana yang nyaman bagi informan agar mereka bisa memberikan informasi yang lebih mendalam. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh kajian dari berbagai referensi seperti buku, hasil penelitian, dan dokumentasi lain yang relevan dengan topik penelitian.

8. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan yang dapat dilakukan dalam menganalisis data penelitian meliputi:

a. Tahapan Pralapangan

Sebelum memasuki lapangan, penulis Menyusun proposal penelitian dan melakukan ujian proposal hingga memperoleh persetujuan. Dalam penyusunan penelitian, peneliti melakukan prapenelitian dengan mencari data awal berupa masyarakat atau pasien yang mengambil kontrasepsi suntik. Kemudian, peneliti menentukan lokasi penelitian, mengurus surat izin penelitian, melakukan studi pendahuluan ke lapangan untuk mendapatkan data awal, memilih, dan menentukan informan.

b. Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan dokumentasi di lokasi penelitian. Hasil pengumpulan data kemudian ditulis sesuai kaidah penulisan skripsi.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA CV. (2019)

c. Tahap Analisis

Peneliti mengolah data yang telah dikumpulkan dan menghubungkan antara teori dengan temuan data penelitian. Kemudian, menarik kesimpulan sebagai hasil dan temuan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab memiliki sub-bab yang saling terkait untuk membentuk susunan pembahasan yang utuh. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama: Pendahuluan. Bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah pustaka, kajian teori, sistematika pembahasan, serta metode penelitian. Metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, peran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab kedua: Bab ini menyajikan kajian teori yang akan digunakan sebagai dasar analisis untuk menjelaskan dan mendeskripsikan objek penelitian. Dalam bab ini, peneliti membahas teori Teori Pengambilan Keputusan.

Bab ketiga: Dalam bab ini, peneliti menyajikan data tentang gambaran umum objek penelitian, termasuk profil desa, letak geografis, kondisi sosial penduduk, agama, keadaan ekonomi, serta pengambilan keputusan KB suntik di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu.

Bab keempat: Bab ini berisi tentang jawaban dari rumusan permasalahan satu dan dua, dianalisis menggunakan teori pengambilan keputusan.

Bab kelima: Penutup, adalah bab terakhir dari penulisan skripsi yang berisi kesimpulan saran.



BAB II

PENGAMBILAN KEPUTUSAN DAN KELUARGA

A. Pengambilan Keputusan

1. Teori Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemikiran dari pemilihan alternatif yang akan dihasilkan mengenai prediksi kedepan, dengan cara memilih salah satu alternatif dari beberapa alternatif yang ada. Definisi pengambilan keputusan menurut para ahli, yaitu:

- a. Menurut George R. Terry pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku (kelakuan) tertentu dari dua atau lebih alternatif yang ada.
- b. Menurut Sondang P. Siagian pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang dihadapi dan mengambil tindakan yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling cepat.
- c. Menurut James A. F. Stoner pengambilan keputusan adalah proses yang digunakan untuk memilih suatu tindakan sebagai cara pemecahan masalah.¹⁶

Decision making (pengambilan keputusan) adalah sebuah mekanisme dalam melakukan penilaian dan menyeleksi sebuah atau beberapa pilihan. Ketentuan *decision making* dirumuskan setelah

¹⁶ Hayati Zahra, "Teori-Teori Pengambilan Keputusan," 2019.

menjalani beberapa jenjang tahapan yang harus dilalui oleh si pembuat keputusan. Jenjang tahapan tersebut mungkin dapat meliputi rekognisi permasalahan dasar, menyiapkan putusan alternatif yang dapat dipilih, lalu mencapai fase pemilihan keputusan terbaik.¹⁷

Penelitian ini menggunakan teori yang diungkapkan oleh George R. Terry, seorang pakar dalam bidang manajemen, mengartikan pengambilan keputusan sebagai pemilihan alternatif perilaku tertentu dari sejumlah alternatif yang tersedia. Dalam pandangan ini, pengambilan keputusan bukan hanya sekadar memilih, tetapi juga melibatkan proses analisis, pertimbangan, dan evaluasi untuk menentukan pilihan terbaik. Terry menekankan bahwa keputusan yang diambil akan memengaruhi efektivitas tindakan yang dilakukan, sehingga penting untuk memahami konsep ini secara mendalam.

Menurut George R. Terry, pengambilan keputusan terdiri dari beberapa langkah sistematis yang harus dilalui untuk mencapai hasil yang optimal. Langkah-langkah tersebut meliputi identifikasi masalah, pengumpulan informasi, analisis alternatif, pemilihan alternatif terbaik, implementasi keputusan, dan evaluasi hasil. Dalam setiap tahap, terdapat faktor-faktor tertentu yang harus diperhatikan untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil relevan, logis, dan dapat diimplementasikan. Menurut Terry menjelaskan bahwa tahapan pengambilan keputusan, antara lain:

¹⁷ Febriansah Rizky Eka, Meiliza Dewi Ratiwi, *Buku Ajar Teori Pengambilan Keputusan* (Sidoarjo: Umsida Press, 2020), 2.

- 1) Langkah pertama dalam pengambilan keputusan adalah mengidentifikasi masalah yang perlu diselesaikan. Menurut Terry, keputusan yang efektif hanya dapat dibuat jika masalah yang dihadapi telah didefinisikan dengan jelas. Identifikasi masalah melibatkan pengenalan terhadap kesenjangan antara keadaan yang diharapkan dan keadaan aktual.
- 2) Setelah masalah diidentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengumpulkan informasi yang relevan. Informasi ini meliputi data dan fakta yang berkaitan dengan masalah tersebut. Terry menekankan bahwa keputusan yang baik hanya dapat diambil jika pengambil keputusan memiliki pemahaman yang memadai tentang situasi yang dihadapi.
- 3) Setelah informasi dikumpulkan, tahap berikutnya adalah menganalisis berbagai alternatif yang tersedia. Terry menyatakan bahwa pengambilan keputusan yang rasional memerlukan identifikasi sebanyak mungkin alternatif solusi.
- 4) Tahap ini adalah inti dari proses pengambilan keputusan. Dari berbagai alternatif yang telah dianalisis, pengambil keputusan harus memilih satu alternatif yang dianggap paling efektif dan efisien. Terry menekankan pentingnya rasionalitas dalam memilih alternatif, yaitu berdasarkan data dan analisis yang dilakukan pada tahap sebelumnya.
- 5) Keputusan yang diambil hanya akan memberikan hasil jika diimplementasikan dengan baik. Menurut Terry, implementasi adalah

langkah krusial dalam pengambilan keputusan karena menentukan keberhasilan atau kegagalan keputusan tersebut.

- 6) Langkah terakhir adalah mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil. Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah keputusan yang diambil berhasil mencapai tujuan yang diinginkan atau tidak. Terry menekankan bahwa evaluasi harus dilakukan secara objektif, berdasarkan indikator kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya.

2. Tahapan Pengambilan Keputusan

Menurut George R. Terry, proses pengambilan keputusan adalah serangkaian langkah sistematis yang bertujuan untuk memilih satu alternatif terbaik di antara beberapa pilihan untuk mencapai tujuan tertentu. Terry mengidentifikasi empat tahapan utama dalam proses pengambilan keputusan, yaitu:

- a. Pengenalan Masalah (*Recognizing the Problem*)
- b. Pengumpulan Fakta (*Gathering Information*)
- c. Pengembangan Alternatif (*Developing Alternatives*)
- d. Pemilihan Alternatif Terbaik (*Selecting the Best Alternative*)

3. Faktor Pengambilan Keputusan

Menurut Hasan dalam pengambilan keputusan ada beberapa faktor atau hal yang mempengaruhinya, faktor-faktor tersebut antara lain posisi atau kedudukan, masalah, situasi, kondisi dan tujuan.

- a. Posisi atau Kedudukan

Dalam kerangka pengambilan keputusan, posisi atau kedudukan seseorang dapat dilihat dalam hal berikut:

- 1) Letak posisi dalam hal ini apakah ia sebagai pembuat keputusan, penentu keputusan, ataukah yang menjalani.
- 2) Tingkatan posisi dalam hal ini apakah sebagai strategi, *policy*, peraturan, organisasional, operasional, teknis.

b. Masalah

Masalah adalah apa yang menjadi penghalang untuk tercapainya tujuan, yang merupakan penyimpangan dari pada apa yang diharapkan, direncanakan, atau dikehendaki dan harus diselesaikan.

c. Situasi

Situasi adalah keseluruhan faktor-faktor dalam keadaan yang berkaitan satu sama lain dan yang secara sama-sama memancarkan pengaruh terhadap kita beserta apa yang hendak kita perbuat.

d. Kondisi

Kondisi adalah keseluruhan dari faktor-faktor yang secara bersama-sama menentukan gaya gerak, daya berbuat atau kemampuan kita. Sebagaimana besar faktor-faktor tersebut merupakan sumber daya-sumber daya.

e. Tujuan

Tujuan yang hendak dicapai, baik tujuan perorangan, tujuan unit (kesatuan), tujuan organisasi, maupun tujuan usaha, pada umumnya

telah tertentu atau telah ditentukan. Tujuan yang ditentukan dalam pengambilan keputusan merupakan tujuan antara atau objektif.¹⁸

Relevan dengan pengambilan keputusan dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB), hal ini sering kali berkaitan dengan pengambilan keputusan publik yang umumnya didominasi oleh laki-laki. Hal ini terjadi karena suami merasa memiliki peran sebagai kepala keluarga dan bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini didukung oleh UU perkawinan pasal 31 (3) menetapkan bahwa peran suami adalah sebagai kepala keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga. Suami wajib melindungi istrinya, dan memberi segala sesuatu keperluan hidup untuk berumah tangga sesuai dengan kemampuannya pasal 34 (1), sedangkan kewajiban istri adalah mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya pasal 34 (2). Memiliki anak merupakan salah satu cara untuk memenuhi kewajiban dalam budaya reproduksi.¹⁹

¹⁸ Ariyana Isti Kusumayani, “Pengaruh Pengambilan Keputusan Terhadap Menikah Muda,” UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018, 12–47.

¹⁹ Maria M. Lino, Agnes Jedo, and Cataryn V Adam, “Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur Dalam Mengikuti Program KB (Studi Kasus Di Desa Leraboleng Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur),” *Jurnal Administrasi Dan Demokrasi* 1, no. 2 (2021): 101–23.

BAB III

PROFIL DESA GANDU KECAMATAN MLARAK KABUPATEN

PONOROGO DAN FAKTOR PENGAMBILAN KEPUTUSAN DALAM KB

SUNTIK

A. Profil Desa Gandu Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo

1. Sejarah Desa Gandu

Asal-usul Desa Gandu berada di sebelah utara kademangan wengker ± 3 km penduduknya secara umum secara berkelompok-kelompok yang rata-rata mata pencahariannya adalah bertani. Di masing-masing kelompok mempunyai kepala kelompok, yang kegunaannya untuk mewakili anggota kelompok baik di dalam maupun di luar kelompok. Setelah Kerajaan Mataram runtuh datanglah 2 (dua) pengembara dari Jawa Tengah tepatnya di pesantern Tembayat. Dua orang tersebut diperintah oleh Sultan Tembayat untuk mengembangkan ajaran agama Islam ke arah Tenggara Gunung Lawu. Dua orang tersebut bernama Witono dan Sri Bumi.²⁰

Sri Bumi bergabung dengan kelompok yang tempatnya di sebelah timur ladang Muhammad Besari, sedangkan Witono yang memang masih bujang bergabung dengan kelompok yang di sebelah timur laut dari kelompok Sri Bumi. Lama kelamaan dua tokoh tersebut bisa bergabung dengan baik hingga mampu menyiarkan agama Islam di masing-masing kelompok itu. Dengan kemampuan dan semangat juang

²⁰ Buku Induk Pemerintahan Desa Gandu Kec. Mlarak Kab. Ponorogo Tahun 2017, 5.

yang tinggi dua tokoh tersebut mendirikan sebuah paguyuban untuk menyatukan beberapa kelompok di kawasan itu, karena paguyuban itu dari beberapa kelompok maka paguyuban itu dinamakan paguyuban **Gandonan**.

Dari masa ke masa karena perputaran waktu dan perkembangan zaman paguyuban tersebut menginginkan sambung tali dengan pemerintah yang tujuannya agar dapat pengamanan, pengayoman dan pengawasan di kawasan itu dengan baik. Sedangkan yang diberi kepercayaan menyambung tali itu adalah Kaji Baki, Cucu keponakan dari Amiruddin. Amiruddin dikenal figure yang agamis saat itu. Pada masa itulah Kaji Baki diangkat oleh pemerintah Belanda menjadi bekel Desa Gandu.

Gandu itu berasal dari **Gandonan** (Gabungan) dan Kaji Baki menjadi Bekel atau Lurah pertama di desa Gandu, karena Desa Gandu itu cikal bakalnya dari tokoh agama sampai sekarang dipercayai oleh masyarakatnya Gandu adalah masyarakat yang religius.²¹

2. Gambaran Lokasi Desa Gandu

Lokasi penelitian ini adalah salah satu klinik yang berada di Kota Ponorogo, yaitu Desa Gandu Kecamatan Mlarak, dan salah satu daerah yang mudah dijangkau karena berada di Selatan Kota Ponorogo dan berdekatan dengan Pondok Modern Gontor 1. Akses jalan menuju

²¹ Buku Induk Pemerintahan Desa Gandu Kec. Mlarak Kab. Ponorogo Tahun 2017, 6.

daerah tersebut mudah dicari serta sudah dibangun dengan baik dan teratur. Letak geografi Desa Gandu, terletak antara :

Sebelah Utara : Desa Bajang Kecamatan Mlarak

Sebelah Selatan : Desa Mojorejo Kecamatan Jetis

Sebelah Barat : Desa Jabung Kecamatan Mlarak

Sebelah Timur : Desa Gontor Kecamatan Mlarak

a. Luas Wilayah Desa Menurut Penggunaan

- 1) Luas Tanah Sawah : 93,30 Ha
- 2) Luas Tanah Kering : 86,17 Ha
- 3) Luas Tanah Basah : 0,00 Ha
- 4) Luas Tanah Perkebunan : 0,00 Ha
- 5) Luas Fasilitas Umum : 10,20 Ha
- 6) Luas Tanah Hutan : 0,00 Ha²²

b. Orbitrasi

Desa Gandu terletak pada posisi 7°31'0" Lintang Selatan dan 111°54'0" Bujur Timur. Topografi ketinggian Desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 115 m di atas permukaan air laut.

- 1) Jarak ke ibu kota kecamatan

: 2,00 Km

- 2) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan dengan bermotor

: 0,16 jam

²² Buku Format Isian Data Potensi Desa Dan Kelurahan Desa Gandu Kec. Mlarak Kab. Ponorogo Tahun 2022, 1.

- 3) Lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan berjalan kaki
: 0,50 jam
- 4) Jarak ke ibu kota kabupaten/kota
: 10,00 Km
- 5) Lama jarak tempuh ke ibu kota dengan bermotor
: 0,33 Jam
- 6) Lama jarak tempuh ke ibu kota kabupaten berjalan kaki
: 0,45 Jam
- 7) Kendaraan umum ke ibu kota kabupaten/kota
: 3,00 Unit
- 8) Jarak ke ibu kota provinsi
: 230,00 Km
- 9) Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan bermotor
: 4,50 Jam
- 10) Lama jarak tempuh ke ibu kota provinsi dengan berjalan kaki
: 74,00 Jam
- 11) Kendaraan umum ke ibu kota provinsi
: 11,00 Unit²³

²³ Buku Format Isian Data Potensi Desa Dan Kelurahan Desa Gandu Kec. Mlarak Kab. Ponorogo Tahun 2022, 4.

3. Keadaan Sosial Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 3.1 Keadaan Sosial Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Uraian Kependudukan	Jumlah
1	Kepala Keluarga	899 KK
2	Jumlah penduduk laki-laki	1285 Orang
3	Jumlah penduduk perempuan	1242 Orang

Keadaan penduduk Desa Gandu tergolong baik dan berpotensi, hal itu terlihat dari kualitas SDM (Sumber Daya Manusia) yang cukup tinggi. Antara lain ditandai dengan cukup banyaknya kalangan terpelajar di Desa Gandu ini seperti:

a. Keadaan Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 3.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Lulusan SD/MI	386 Orang
2	Lulusan SLTP/MTS	665 Orang
3	Lulusan SLTA/MA	633 Orang
4	Lulusan D1	38 Orang
5	Lulusan D2	44 Orang
6	Lulusan D3	33 Orang
7	Lulusan S1	315 Orang
8	Lulusan S2	18 Orang

b. Pendidikan dan Kesehatan

Tabel 3.3 Pendidikan dan Kesehatan

No.	Aset	Jumlah
1	Sarana Pendidikan	
	a. Pendidikan Anak Usia Dini	2 Unit
	b. Taman Kanak-kanak	3 Unit
	c. SD	1 Unit
	d. SMP	1 Unit
	e. SMA	1 Unit
	f. Sekolah Islam	1 Unit

	g. Ibtidaiyah	1 Unit
	h. Ponpes	1 Unit
2	Aset Prasarana Kesehatan	
	a. Posyandu	4 Unit
	b. Toko Obat	1 Unit

4. Keagamaan

Semua Penduduk Desa Gandu saat ini beragam Islam dengan Tempat Ibadah berjumlah:

Masjid : 5 Tempat

Mushola : 6 Tempat

5. Keadaan Ekonomi

Potensi sumber daya ekonomi yang dimiliki Desa Gandu adalah adanya lahan-lahan pertanian, Perkebunan, maupun peralatan kerja seperti peternakan, perikanan.²⁴

Uraian mata pencaharian dan tenaga kerja di Desa Gandu adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4 Keadaan Ekonomi

Mata Pencaharian Pokok	Jumlah
Petani	824 Orang
Buruh Petani	373 Orang
Pegawai Negeri Sipil	30 Orang
TNI	3 Orang
Guru Swasta	112 Orang
Ibu Rumah Tangga	697 Orang
Purnawirawan/Pensiunan	49 Orang
Perangkat Desa	11 Orang

²⁴ Buku Induk Pemerintahan Desa Gandu Kec. Mlarak Kab. Ponorogo Tahun 2017, 9.

6. Pemerintah Desa

Di sekitar pemerintah Desa Gandu merupakan desa yang memiliki aparat pemerintah yang cukup memadai. Di dalam pemerintahan kepengurusan terdapat struktur kepemimpinan, yaitu kepala desa, sekretaris, dan kaur.

Sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan pemerintahan sudah memenuhi syarat dalam kantor kelurahan desa. Selain digunakan sebagai kantor kelurahan kantor ini digunakan sebagai pertemuan anggota karang taruna dengan pemerintahan Desa Gandu dalam musyawarah rancangan kegiatan untuk memajukan Desa Gandu.²⁵

B. Pengambilan Keputusan KB Suntik Pasangan Suami Istri Di Klinik

Berkah Prima Medika Desa Gandu

Pengambilan keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi yang bukan atas kehendak sendiri serta informasi yang terbatas memunculkan adanya ketidakcocokan dengan alat kontrasepsi yang digunakan, terlebih muncul kekhawatiran terhadap bahaya kesehatan. Keputusan untuk menggunakan kontrasepsi dapat bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman suami istri terhadap konsep keluarga berencana. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan dalam keluarga, karena hal ini akan mempengaruhi keberlangsungan program KB di masa mendatang.

²⁵ Buku Induk Pemerintahan Desa Gandu Kec. Mlarak Kab. Ponorogo Tahun 2017, 10.

Pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi dapat dilatar belakangi oleh beberapa faktor seperti pada pengalaman teman, relasi, dan kenalan yang menggunakan kontrasepsi, selain itu pengguna kontrasepsi sangat bergantung pada saran dari penyedia layanan dalam memilih metode yang akan digunakan. Pemilihan alat kontrasepsi bagi wanita subur sangat penting, salah satu alat kontrasepsi yang banyak dipilih adalah KB Suntik, baik KB Suntik 1 Bulan atau KB Suntik 3 bulan. Faktor yang mempengaruhi dalam menggunakan KB Suntik antara lain pengetahuan, pendidikan, umur, media informasi, ketersediaan alat, petugas kesehatan, dukungan suami.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, proses pengambilan keputusan memilih KB suntik melibatkan diskusi atau musyawarah bersama pasangan untuk mempertimbangkan berbagai pilihan yang tersedia dan menentukan metode yang paling efektif serta sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing. Dalam diskusi maupun musyawarah tersebut telah dilakukan pertimbangan bahwa keputusan yang diambil merupakan pilihan terbaik bagi kesehatan dan kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

Proses dalam memutuskan menggunakan alat kontrasepsi yang dilakukan oleh Ibu Carrolcony melibatkan musyawarah bersama suaminya sebelum mengambil keputusan tentang jenis kontrasepsi yang akan digunakan. Mereka berdiskusi secara mendalam mengenai berbagai pilihan metode kontrasepsi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti tingkat efektivitas, kenyamanan dalam penggunaan, serta dampak kesehatan yang

mungkin ditimbulkan. Melalui komunikasi terbuka ini, mereka saling berbagi pandangan dan mendengarkan kekhawatiran satu sama lain, sehingga keputusan yang diambil merupakan kesepakatan bersama yang didasarkan pada kebutuhan dan preferensi keluarga mereka. Hasil dari musyawarah tersebut memungkinkan mereka memilih metode kontrasepsi yang paling sesuai dengan kondisi mereka yakni dengan memilih KB suntik sebagai pilihan.²⁶

Sama halnya yang dilakukan oleh Ibu Nola dalam proses pengambilan keputusan dalam memilih alat kontrasepsi melibatkan musyawarah bersama pasangan sebelum akhirnya memutuskan untuk menggunakan kontrasepsi KB suntik. Dalam proses diskusi tersebut, mereka mempertimbangkan berbagai faktor penting seperti efektivitas metode, kenyamanan penggunaan, serta potensi efek samping yang mungkin timbul. Melalui musyawarah ini, Ibu Nola dan pasangannya sama-sama berbagi pandangan dan berdiskusi mengenai kebutuhan keluarga, sehingga keputusan yang diambil benar-benar berdasarkan kesepakatan bersama dan sesuai dengan kondisi serta preferensi mereka. Hasil dari proses ini adalah keputusan yang matang dan bijaksana, yaitu memilih KB suntik sebagai metode kontrasepsi yang dirasa paling tepat untuk mereka.²⁷

Begitu pula yang disampaikan oleh Ibu Dinar terkait proses pengambilan keputusan yang dilakukan dalam memilih alat kontrasepsi ialah Sebelum memilih dan memutuskan jenis KB yang akan digunakan, saya

²⁶ Ibu carrolcony, *Hasil Wawancara*, 15 Maret 2024.

²⁷ Ibu Nola, *Hasil Wawancara*, 15 Maret 2024.

terlebih dahulu berdiskusi dengan suami untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil adalah hasil dari pertimbangan bersama. Kami membahas berbagai pilihan kontrasepsi yang tersedia, mulai dari keefektifannya hingga kenyamanan dalam penggunaannya, serta potensi efek samping yang mungkin timbul. Setelah melalui diskusi yang matang dan saling memahami kebutuhan serta kekhawatiran masing-masing, kami akhirnya memutuskan bahwa KB suntik adalah pilihan yang paling sesuai bagi kami. Keputusan ini merupakan hasil kesepakatan bersama, di mana kami merasa yakin bahwa metode ini akan memberikan perlindungan yang optimal sekaligus sesuai dengan kondisi dan preferensi kami sebagai pasangan.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, pengambilan keputusan KB suntik di Klinik Berkah Prima Medika secara umum dikarenakan masih dalam keadaan menyusui. Metode ini dianggap praktis dan efektif untuk mencegah kehamilan, terutama bagi ibu menyusui yang ingin menjaga jarak kelahiran anak-anak mereka.

Ibu Carrolcony sebagai salah satu pengguna KB suntik di Klinik Berkah Prima Medika memilih untuk ber-KB dikarenakan dalam keadaan menyusui. Adapun proses penentuan pengambilan metode KB yang akan digunakan dilakukan musyawarah dengan musyawarah bersama suami, kemudian muncullah keputusan menggunakan KB suntik. KB suntik yang dipilih oleh Ibu Carrolcony ialah KB suntik 1 bulan,²⁹

²⁸ Ibu Dinar, *Hasil Wawancara*, 15 Maret 2024.

²⁹ Ibu Carrolcony, *Hasil Wawancara*, 15 Maret 2024.

Pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Ibu Dinar dalam memilih metode KB juga dikarenakan kondisi beliau yang masih menyusui. Pemilihan KB apa yang akan digunakan dilakukan dengan musyawarah dan diputuskan bersama oleh pasangan dan hasil dari keputusan itu jatuh pada KB suntik.³⁰

Begitu pun yang dilakukan oleh Ibu Nola dalam mengambil keputusan menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan kondisi yang masih menyusui. Keputusan yang dilakukan untuk menggunakan kontrasepsi jatuh pada pilihan KB suntik 3 bulan.³¹

Keputusan menggunakan KB suntik sering dipengaruhi oleh pertimbangan kesehatan dan rekomendasi dari tenaga medis, yang melihat metode ini sebagai salah satu pilihan terbaik untuk ibu menyusui. Hal ini menjadikan pilihan yang populer di kalangan ibu yang ingin menunda kehamilan tanpa mengorbankan kesehatan mereka atau produksi ASI untuk bayi mereka.

Banyak perempuan memilih KB suntik karena tidak perlu repot mengingat untuk minum pil kontrasepsi setiap hari. Selain itu, beberapa diantaranya masih merasa takut atau ragu untuk menggunakan metode lain seperti IUD atau implant. Dengan KB suntik, mereka merasa lebih nyaman karena hanya perlu melakukan suntikan setiap tiga atau satu bulan.

Hal yang dilakukan Ibu Carrolcony dalam pemilihan KB suntik ini setelah mempertimbangkan berbagai pilihan, beliau merasa metode ini

³⁰ Ibu Dinar, *Hasil Wawancara*, 15 Maret 2024.

³¹ Ibu Nola, *Hasil Wawancara*, 15 Maret 2024.

memiliki resiko yang lebih kecil dan sesuai dengan kebutuhan serta kenyamanannya. Alasan lain yang mempengaruhi keputusan Ibu Carrolcony adalah rasa ketakutan terhadap pemasangan alat kontrasepsi seperti IUD atau implant. Dengan KB suntik, Ibu Carrolcony merasa lebih aman dan nyaman karena hanya perlu suntikan setiap satu atau tiga bulan.³²

Pengambilan keputusan mengenai metode kontrasepsi yang dilakukan Ibu Nola adalah dengan mempertimbangkan keuntungan maupun efek samping dari masing-masing metode. Selain itu, KB suntik cocok digunakan oleh ibu menyusui karena tidak mempengaruhi produksi Asi.³³

Terdapat beberapa efek samping yang perlu dipertimbangkan. Beberapa perempuan mungkin mengalami perubahan siklus menstruasi, seperti menstruasi yang tidak teratur, atau bahkan tidak menstruasi sama sekali. Efek samping lainnya bisa berupa kenaikan berat badan, perubahan mood, sakit kepala, atau keluarnya flek. Oleh karena itu, keputusan untuk menggunakan KB suntik harus diambil dengan mempertimbangkan keuntungan dan potensi efek sampingnya, serta didiskusikan dengan tenaga kesehatan untuk memastikan metode ini sesuai dengan kondisi kesehatan dan gaya hidup.

Efek pada kondisi fisik yang terjadi pada Ibu Carrolcony dari penggunaan KB suntik adalah perubahan siklus menstruasi kadang jadi tidak teratur.³⁴ Sama halnya yang dirasakan Ibu Dinar efek yang terjadi menstruasi menjadi tidak teratur dari penggunaan KB suntik.³⁵ Berbeda dengan Ibu

³² Ibu Carrolcony, *Hasil Wawancara*, 15 Maret 2024.

³³ Ibu Nola, *Hasil Wawancara*, 15 Maret 2024.

³⁴ Ibu Carrolcony, *Hasil Wawancara*, 15 Maret 2024.

³⁵ Ibu Dinar, *Hasil Wawancara*, 15 Maret 2024.

Nola, yang merasakan efek lain, efek yang dirasakan dari penggunaan KB suntik adalah keluarnya flek atau bercak darah.³⁶Munculnya flek ini merupakan salah satu perubahan umum akibat penggunaan KB suntik.

Melihat hasil wawancara dengan informan sebagai pengguna metode KB Suntik di atas, dapat dipahami bahwa proses pengambilan keputusan KB suntik terhadap kesehatan istri adalah dalam memilih alat kontrasepsi yang akan digunakan dilakukan melalui diskusi atau musyawarah bersama pasangan untuk menentukan metode kontrasepsi yang paling tepat. Diskusi ini melibatkan pertimbangan berbagai aspek, seperti efek dan risiko dari masing-masing metode, serta menilai mana yang dirasa paling aman dan nyaman digunakan. Keputusan untuk menggunakan alat kontrasepsi diambil karena mempertimbangkan kondisi yang masih dalam masa menyusui, sehingga diperlukan metode yang aman dan tidak mengganggu produksi ASI. Keputusan diambil dengan mempertimbangkan keamanan dan kenyamanan dalam jangka panjang. Adapun beberapa efek yang mungkin terjadi, termasuk perubahan pada siklus menstruasi dan munculnya flek, juga menjadi bahan pertimbangan sebelum memilih metode yang paling sesuai.

Ekonomi mencerminkan standar hidup seseorang dalam masyarakat, yang dipengaruhi oleh pendapatan dan pengeluaran. Kondisi keuangan berpengaruh terhadap berbagai aspek kehidupan, termasuk akses terhadap perawatan kesehatan. Perkembangan program KB berkaitan erat dengan tingkat ekonomi masyarakat, karena berhubungan dengan kemampuan

³⁶ Ibu Nola, *Hasil Wawancara*, 15 Maret 2024.

membeli alat kontrasepsi. Status ekonomi menggambarkan kemampuan finansial sebuah keluarga dan aset material yang dimiliki. Salah satu faktor yang memengaruhi status ekonomi dalam masyarakat adalah tingkat pendapatan.

Faktor ekonomi dan pendapatan sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Termasuk dalam pelayanan kesehatan salah satunya adalah pemilihan alat kontrasepsi khususnya KB Suntik. Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik banyak dipakai karena kerjanya efektif, pemakaiannya praktis, harganya relatif murah dan aman. Dalam melakukan pemilihan terhadap kontrasepsi dipengaruhi beberapa faktor antara lain umur, pekerjaan, pendidikan, status ekonomi dan paritas. Status ekonomi dapat mempengaruhi seseorang dalam memilih kontrasepsi khususnya kontrasepsi suntik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga informan, diperoleh data bahwa setiap informan memiliki beberapa faktor maupun alasan dalam memutuskan menggunakan KB Suntik 1 bulan atau KB Suntik 3 Bulan dikarenakan biaya yang terjangkau.

Pengambilan keputusan untuk menggunakan metode KB suntik oleh Ibu Carrollcony salah satunya didasari oleh pertimbangan ekonomi. Ia mengungkapkan bahwa penting untuk menjaga keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan dalam keluarga, sehingga metode kontrasepsi yang dipilih harus sesuai dengan kondisi finansial. Hal ini menjadi salah satu

faktor utama dalam keputusannya untuk memilih KB suntik sebagai solusi yang efektif dan terjangkau.³⁷

Kemudian yang mempengaruhi pengambilan keputusan untuk ber-KB Ibu Nola adalah dukungan keluarga, kesiapan mental dalam merencanakan kehamilan, serta kondisi ekonomi yang stabil untuk memastikan kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang.³⁸

Dalam pengambilan keputusan untuk memilih metode KB, Ibu Dinar menyatakan bahwa salah satu faktor yang paling berpengaruh adalah kondisi finansial atau ekonomi keluarga. Menurutnya, metode KB suntik dipilih karena dianggap sebagai alat kontrasepsi yang praktis, aman, dan juga terjangkau dari segi biaya. Ibu Dinar merasa bahwa KB suntik tidak hanya efektif dalam mencegah kehamilan, tetapi juga memberikan kemudahan dalam penggunaannya tanpa memerlukan biaya besar atau perawatan yang rumit. Oleh karena itu, dengan mempertimbangkan faktor ekonomi, KB suntik menjadi pilihan yang tepat bagi Ibu Dinar dalam merencanakan keluarga yang sehat dan sejahtera.³⁹

Biaya untuk beberapa alat kontrasepsi yang tersedia di Klinik Berkah Prima Medika bervariasi, dengan KB suntik dimulai dari harga Rp 35.000, KB IUD dimulai dari Rp 350.000, dan KB Pil berkisar antara Rp 15.000 hingga Rp 25.000. Biaya dari masing-masing alat kontrasepsi yang ditawarkan di klinik ini menjadi salah satu faktor penting yang dipertimbangkan dalam proses pemilihan metode kontrasepsi, selain aspek

³⁷ Ibu Carrollcony, *Hasil Wawancara*, 15 Maret 2024.

³⁸ Ibu Nola, *Hasil Wawancara*, 15 Maret 2024.

³⁹ Ibu Dinar, *Hasil Wawancara*, 15 Maret 2024.

kenyamanan dan kemudahan penggunaannya bagi individu yang memilih untuk menggunakan alat kontrasepsi tersebut.

Menilik hasil penggalian data dari lapangan di atas, terlihat bahwa pengambilan keputusan untuk menggunakan KB suntik juga dipertimbangkan berdasarkan perekonomian keluarga, dengan tujuan agar pengeluaran untuk kontrasepsi tidak melebihi pendapatan yang masuk dalam siklus keuangan keluarga. Dalam hal ini, KB suntik dipilih karena dianggap sebagai metode kontrasepsi yang aman, murah, dan praktis. Dengan biaya yang relatif rendah dan kemudahan dalam penggunaannya, KB suntik menjadi pilihan yang tepat untuk digunakan dalam jangka panjang, sesuai dengan kebutuhan dan kondisi finansial keluarga yang harus dikelola secara efektif.



BAB IV

**PEMILIHAN KB SUNTIK PASANGAN SUAMI ISTRI DI KLINIK
BERKAH PRIMA MEDIKA DESA GANDU PERSPEKTIF TEORI
PENGAMBILAN KEPUTUSAN**

A. Proses Pengambilan Keputusan Pasangan Suami Istri Dalam Memilih Metode Kontrasepsi Suntik Di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu

Pasangan memilih menggunakan metode tersebut setelah mendengarkan paparan maupun penjelasan dari tiap-tiap metode KB yang ada, baik dari macam alat kontrasepsi, pemakaian, efek samping maupun cara kerjanya. Pasangan yang mendapatkan paparan maupun penjelasan tersebut pada akhirnya memikirkan dan memutuskan bersama terkait metode KB apa yang akan dipilih untuk dipakai. Karena dalam mengambil keputusan ini digunakan Dalam memilih solusi terbaik dari berbagai alternatif yang ada, penting untuk menganalisis setiap opsi dengan cermat dan mempertimbangkan berbagai faktor seperti efektivitas, biaya, resiko, dan dampaknya. Setelah evaluasi menyeluruh, solusi yang paling sesuai dengan kebutuhan dan tujuan spesifik harus diprioritaskan dan dipilih sebagai solusi terbaik.⁴⁰

Pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan wanita usia subur sangatlah penting. Salah satu metode yang sering dipilih adalah KB suntik, baik yang dilakukan setiap 1 bulan maupun 3 bulan, karena

⁴⁰ Bidan Nina Yunita, Hasil Wawancara pada hari kamis 30 Januari 2024 pukul 09.30 WIB.

metode ini dianggap praktis, aman, dan terjangkau. Beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan untuk menggunakan KB suntik meliputi tingkat pengetahuan, pendidikan, usia, akses terhadap informasi melalui media, ketersediaan alat kontrasepsi, pelayanan dari petugas kesehatan, serta dukungan dari suami. Berdasarkan wawancara pada bidan Nina Yunita di Klinik Berkah Prima Medika Gandu pemilihan metode KB Suntik dikarenakan faktor biaya yang murah, bisa dicicil perbulan atau tiga bulan sekali dan tidak dibebankan langsung besar di awal untuk pembayarannya.⁴¹

Setiap keluarga, termasuk calon pengantin, perlu memiliki perencanaan keluarga berencana (KB). Perencanaan ini mencakup menentukan usia ideal untuk melahirkan, jumlah anak yang diinginkan, jarak kelahiran yang tepat, serta bagaimana merawat kehamilan dan mengenali tanda-tanda bahaya selama kehamilan. Penjelasan dari bidan Nina Yunita pemilihan metode KB Suntik dilakukan untuk mengatur jarak kehamilan, usia yang sudah tidak ideal untuk hamil, serta meminimalisir bahaya dalam kehamilan.⁴²

Ekonomi mencerminkan tingkat kesejahteraan seseorang dalam masyarakat, yang ditentukan oleh pendapatan dan pengeluaran. Kondisi keuangan seseorang dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk akses terhadap perawatan kesehatan. Keberhasilan program KB sangat terkait dengan tingkat ekonomi masyarakat, karena berhubungan

⁴¹ Bidan Nina Yunita, Hasil Wawancara pada hari selasa 30 Januari 2024 pukul 09.30 WIB.

⁴² Bidan Nina Yunita, Hasil Wawancara pada hari kamis 25 Januari 2024 pukul 16.00 WIB.

dengan kemampuan untuk membeli alat kontrasepsi. Status ekonomi menggambarkan kemampuan finansial keluarga dan kepemilikan barang-barang materiil. Pendapatan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya status ekonomi dalam masyarakat.

Faktor-faktor yang berkaitan dengan penurunan libido meliputi gangguan psikologis, gangguan fisik, serta penggunaan alat kontrasepsi seperti DMPA yang mengandung 19-progesteron. Penggunaan jangka panjang DMPA dapat menyebabkan penurunan libido akibat perubahan hormonal, seperti konversi karbohidrat menjadi lemak, yang sering kali berujung pada penambahan berat badan dan pengeringan vagina, menyebabkan nyeri saat berhubungan seksual, sehingga menurunkan gairah seksual. Jika penurunan libido tidak segera ditangani, dampaknya bisa berupa masalah dalam rumah tangga atau ketidakharmonisan dalam keluarga.⁴³ Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada bidan Nina Yunita, bahwasannya salah satu ciri dari KB Suntik ialah penurunan libido atau penurunan gairah untuk melakukan hubungan suami istri yang bisa menyebabkan ketidakharmonisan dalam keluarga.⁴⁴

Pengambilan keputusan merupakan proses sistematis yang dapat dijelaskan melalui teori George R. Terry, yang mencakup empat tahapan utama: pengenalan masalah, pengumpulan fakta, pengembangan alternatif, dan pemilihan alternatif terbaik. Dalam konteks pemilihan KB suntik oleh

⁴³ Putri Alawiyah and Dian Roza Adila, “*Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal) Dalam Kunjungan Ulang Program KB Pada Masa Pandemi Covid-19 Program Studi S1 Ilmu Keperawat*” 2 (2022): 67–81.

⁴⁴ Bidan Nina Yunita, Hasil Wawancara pada hari Selasa 30 Januari 2024 pukul 09.30 WIB.

pasangan suami istri, tahapan pertama, yaitu pengenalan masalah, dimulai ketika pasangan menyadari perlunya menggunakan metode kontrasepsi untuk mengatur kehamilan. Kesadaran ini biasanya dipicu oleh keinginan menjaga kesehatan, merencanakan keluarga, atau faktor sosial seperti saran dari tenaga kesehatan atau keluarga. Setelah mengenali kebutuhan tersebut, pasangan melanjutkan ke tahap pengumpulan fakta, di mana mereka mencari informasi mendalam tentang metode KB yang tersedia. Informasi ini dapat diperoleh melalui konsultasi dengan tenaga kesehatan di Klinik Berkah Prima Medika, pengalaman pengguna lain, atau sumber lain seperti media online dan brosur. Fakta-fakta yang dikumpulkan menjadi dasar untuk mengevaluasi setiap metode kontrasepsi yang relevan.

Pada tahap pengembangan alternatif, pasangan mulai mempertimbangkan berbagai pilihan metode kontrasepsi, seperti pil KB, IUD, kondom, dan KB suntik, dengan mempertimbangkan kelebihan dan kekurangan masing-masing. Dalam hal ini, KB suntik sering dipandang sebagai pilihan yang praktis, efektif, dan mudah diakses di Desa Gandu. Setelah mengevaluasi semua alternatif, pasangan akhirnya memasuki tahap pemilihan alternatif terbaik, di mana mereka memutuskan untuk memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan, preferensi, dan kondisi mereka. Jika KB suntik dipilih, keputusan tersebut biasanya didasarkan pada tingkat efektivitas yang tinggi, kemudahan penggunaan, biaya yang terjangkau, serta saran dari tenaga kesehatan.

Keputusan ini juga dipengaruhi oleh faktor psikologis, seperti keyakinan terhadap keamanan metode, serta faktor sosial, seperti dukungan suami dan norma budaya setempat. Selain itu, faktor ekonomi dan kualitas pelayanan di Klinik Berkah Prima Medika memainkan peran penting dalam proses ini. Dengan demikian, teori George R. Terry memberikan kerangka kerja yang jelas untuk memahami bagaimana pasangan suami istri secara sistematis menentukan pilihan kontrasepsi, yang dapat menjadi panduan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan pelayanan KB sesuai kebutuhan masyarakat. Berdasarkan uraian di atas maka dapat diambil beberapa poin tahapan pengambilan keputusan KB suntik pada pasangan suami istri, antara lain:

- a) Pengenalan Masalah (*Recognizing the Problem*) tahap ini merupakan langkah awal di mana individu atau kelompok menyadari adanya masalah yang membutuhkan solusi. Dalam konteks pemilihan KB suntik, pasangan suami istri mulai memahami perlunya menggunakan metode kontrasepsi untuk mengatur kehamilan. Masalah ini biasanya muncul dari kebutuhan kesehatan, seperti menjaga jarak antar kelahiran, atau alasan ekonomi, seperti keterbatasan dalam mendukung jumlah anak yang besar. Selain itu, kesadaran ini bisa dipengaruhi oleh faktor sosial, seperti rekomendasi dari tenaga kesehatan, tekanan dari keluarga, atau pengaruh lingkungan sekitar. Pengenalan masalah menjadi dasar penting yang mendorong pasangan untuk mencari solusi.

- b) Pengumpulan Fakta (*Gathering Information*) tahap ini diaplikasikan pada pasangan mengumpulkan fakta dari berbagai sumber, seperti konseling dengan tenaga kesehatan di klinik, membaca brosur atau informasi kesehatan, mendengarkan pengalaman pengguna lain, atau melakukan pencarian melalui media online. Pada tahap ini, pasangan mulai mempelajari berbagai metode kontrasepsi, termasuk KB suntik, untuk mengetahui manfaat, risiko, efektivitas, biaya, dan prosedur penggunaannya. Informasi yang dikumpulkan bertujuan untuk membangun pemahaman yang lebih jelas sebelum mengambil keputusan.
- c) Pengembangan Alternatif (*Developing Alternatives*) tahap ini melibatkan identifikasi dan evaluasi berbagai opsi yang tersedia sebagai solusi untuk masalah yang dihadapi. Dalam konteks KB, pasangan mempertimbangkan berbagai metode kontrasepsi, seperti pil KB, IUD, kondom, atau KB suntik. Mereka mengevaluasi setiap alternatif berdasarkan kelebihan dan kekurangannya, seperti kemudahan penggunaan, tingkat efektivitas, keamanan, potensi efek samping, serta kecocokan dengan kondisi kesehatan dan gaya hidup mereka. Tahap ini memungkinkan pasangan untuk memahami pilihan yang ada sebelum membuat keputusan akhir.
- d) Pemilihan Alternatif Terbaik (*Selecting the Best Alternative*) adalah tahap terakhir adalah menentukan solusi yang paling sesuai di antara berbagai alternatif yang telah dievaluasi. Dalam hal ini, pasangan memilih metode kontrasepsi yang paling cocok dengan kebutuhan dan preferensi mereka. Jika KB suntik menjadi pilihan, keputusan tersebut biasanya didasarkan

pada efektivitas tinggi, kemudahan akses, frekuensi penggunaan yang rendah (1-3 bulan sekali), dan saran dari tenaga kesehatan. Keputusan ini juga mempertimbangkan faktor seperti kenyamanan, biaya, dan dukungan dari pasangan atau keluarga. Pemilihan alternatif terbaik mencerminkan hasil dari proses berpikir rasional dan pertimbangan matang berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan.

B. Hambatan dan Solusi Keputusan dalam Pemilihan KB Suntik Oleh Pasangan Suami Istri Di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu

Pasangan yang mampu mengatur jumlah anak dapat lebih fokus pada pengembangan hubungan mereka, meningkatkan komunikasi, dan saling mendukung. Selain itu juga, KB memberi perempuan kontrol lebih besar atas keputusan reproduksi, yang mendukung kesetaraan gender dalam keluarga. Dengan memiliki hak untuk menentukan kapan dan berapa banyak anak yang ingin dimiliki, perempuan dapat lebih aktif dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan karier.⁴⁵ Sehingga, perlu adanya kesepakatan antara pasangan suami dan istri untuk memiliki alasan yang sama terhadap pelaksanaan KB. Sehingga pasangan suami istri perlu mempertimbangkan tata cara untuk memilih proses metode KB dengan baik.

Pemilihan ini dilakukan karena metode kontrasepsi yang tidak sesuai bisa menyebabkan efek samping kesehatan, seperti komplikasi medis atau gangguan hormonal. Sehingga, pertimbangan penggunaan metode yang baik

⁴⁵ Mintarsih, Mimin, and Pitrotussaadah Pitrotussaadah. "Hak-Hak Reproduksi Perempuan dalam Islam." *Jurnal Studi Gender dan Anak* 9, no. 01 (2022): 93-110.

perlu dibangun oleh pasangan sehingga membentuk alasan untuk membangun keluarga yang harmonis.

Pemilihan metode suntik dalam KB karena metode ini sangat efektif dalam mencegah kehamilan, dengan tingkat keberhasilan yang tinggi.⁴⁶ Selain itu juga metode suntik cukup dilakukan sekali dalam jangka waktu tertentu (biasanya 1-3 bulan), sehingga tidak perlu mengingat untuk mengonsumsi pil setiap hari. Dan yang terpenting dengan menggunakan metode KB suntik maka tidak perlu menggunakan alat penghalang saat berhubungan, sehingga lebih nyaman bagi pasangan.

Hasil ini sesuai dengan data wawancara peneliti terhadap informan bahwa penggunaan metode KB suntik dilakukan oleh Ibu Carrollcony karena sulit untuk mengingat untuk mengonsumsi pil kontrasepsi setiap hari, dan apabila menggunakan iud atau implant narasumber masih merasa takut. Selanjutnya alasan lain diungkapkan oleh Dinar yang menyatakan bahwa KB suntik aman digunakan untuk ibu yang masih menyusui. Hal ini juga didukung oleh Ibu Nola yang juga masih menyusui putranya mendukung keterangan Ibu Dinar yang merasa nyaman menggunakan KB suntik karena masih dalam tahapan pemberian ASI kepada putranya.

Proses pengambilan metode KB pada pasangan suami istri tersebut telah sesuai dengan hasil komunikasi antar pasangan dengan dipengaruhi beberapa faktor yaitu adanya pertimbangan terkait dengan kenyamanan ketika melakukan hubungan suami istri, selanjutnya penggunaan kontrasepsi

⁴⁶ Widyawati, Sigit Ambar, Yuliaji Siswanto, and Najib Najib. "Determinan Kejadian Berhenti Pakai (Drop Out) Alat Kontrasepsi." HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development) 4, no. 1 (2020): 122-132.

hormonal jangka panjang dalam hal ini suntik, dapat mengurangi risiko kanker ovarium dan endometrium. Selain itu juga, menurut penelitian suntik KB dapat mengurangi nyeri haid dan perdarahan yang berlebihan. Sehingga, berdasarkan hal tersebut maka pasangan suami istri harus berdiskusi untuk memiliki pemikiran yang sama terkait dengan metode suntik sebagai metode yang baik untuk melakukan KB.

Tujuan ini memerlukan peran dukungan suami untuk saling berkomunikasi dengan istri, sehingga suami akan menyadari bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya urusan ibu (istri) saja. Alasan suami untuk memberi dukungan menurut ibu (istri) dalam memilih KB Suntik salah satunya adalah faktor ekonomi. Sesuai dengan yang diungkapkan agar ibu(istri) tidak cepat punya anak lagi.⁴⁷ Karena menurut suami jika anak banyak maka akan sulit untuk dapat memenuhi kebutuhannya apalagi didukung kondisi ekonomi yang rendah. Hal ini dikarenakan jumlah penghasilan yang rendah. Sebagaimana diungkapkan juga bahwa suami mempunyai alasan mendukung istri karena adanya suatu keputusan bersama dimana suami mengerti dan menyadari betapa pentingnya manfaat KB dalam suatu keluarga, sehingga ibu akan merasa aman dan nyaman dengan adanya dukungan dari suaminya, karena suami adalah seorang pemimpin sekaligus pelindung bagi istrinya.⁴⁸

⁴⁷ Komala, Devita, and Maria Tri Warmiyati Dw. "Proses pengambilan keputusan pada pasangan suami istri yang memilih untuk tidak memiliki anak." *Jurnal muara ilmu sosial, humaniora, dan seni* 6, no. 1 (2022): 119-128.

⁴⁸ Safira, Anisa Nur, and Amalia Rahmandani. "Pengalaman Menjadi Single Mother pada Pekerja Seks Komersial (PSK) di Resosialisasi Sunan Kuning Semarang." *Jurnal Empati* 7, no. 4 (2019): 1479-1489.

Pemilihan metode kontrasepsi merupakan proses pengambilan keputusan yang kompleks, terutama bagi pasangan suami istri di lingkungan pedesaan seperti Desa Gandu. Klinik Berkah Prima Medika, sebagai salah satu penyedia layanan kesehatan di desa ini, menawarkan berbagai metode kontrasepsi, termasuk KB suntik yang dikenal dengan efektivitas dan kemudahannya. Namun, meskipun KB suntik menjadi salah satu metode yang populer, pasangan suami istri sering kali menghadapi berbagai hambatan dalam proses pengambilan keputusan untuk memilih metode ini. Hambatan tersebut dapat berasal dari faktor internal maupun eksternal, yang memengaruhi keyakinan, preferensi, dan kemampuan mereka dalam membuat keputusan.

1. Hambatan psikologis merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan pasangan dalam memilih KB suntik. Ketakutan terhadap efek samping KB suntik sering kali menjadi alasan utama keraguan. Beberapa pasangan merasa khawatir dengan potensi efek samping, seperti peningkatan berat badan, gangguan menstruasi, atau perubahan hormonal lainnya. Kurangnya pemahaman yang jelas mengenai keamanan KB suntik juga dapat menimbulkan rasa cemas yang berlebihan. Selain itu, adanya mitos atau informasi yang tidak akurat, seperti anggapan bahwa KB suntik dapat menyebabkan infertilitas permanen, turut menambah kekhawatiran.
2. Faktor sosial memainkan peran signifikan dalam proses pengambilan keputusan, terutama di lingkungan dengan norma budaya yang kuat seperti

Desa Gandu. Dalam banyak kasus, keputusan untuk menggunakan KB tidak hanya menjadi tanggung jawab istri tetapi juga melibatkan suami. Ketidaksepakatan antara suami dan istri dapat menjadi hambatan besar. Sebagian suami mungkin merasa tidak perlu menggunakan KB, terutama jika mereka memiliki pandangan tradisional tentang peran perempuan dalam keluarga. Selain itu, pengaruh keluarga besar atau tetua desa yang kurang mendukung program KB juga dapat menghambat pasangan dalam memilih KB suntik. Norma sosial yang mendukung pandangan bahwa memiliki banyak anak adalah bentuk keberuntungan keluarga juga dapat memengaruhi keputusan pasangan.

3. Hambatan ekonomi tetap menjadi pertimbangan penting bagi pasangan suami istri di Desa Gandu. Bagi keluarga dengan keterbatasan finansial, biaya untuk layanan KB, meskipun kecil, tetap dianggap sebagai beban tambahan. Selain itu, pasangan juga mempertimbangkan biaya transportasi menuju Klinik Berkah Prima Medika, terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah yang lebih terpencil. Hambatan ekonomi ini juga dapat berkaitan dengan prioritas keluarga dalam mengalokasikan dana untuk kebutuhan lain yang dianggap lebih mendesak, seperti pendidikan anak atau kebutuhan sehari-hari.
4. Kurangnya akses terhadap informasi yang akurat dan komprehensif tentang KB suntik merupakan salah satu hambatan utama. Pasangan yang kurang mendapatkan edukasi dari tenaga kesehatan mungkin tidak sepenuhnya memahami manfaat dan cara kerja KB suntik. Informasi yang

terbatas dapat menyebabkan ketidakpastian dan kebingungan dalam proses pengambilan keputusan. Dalam beberapa kasus, pasangan hanya mengandalkan sumber informasi dari teman atau keluarga yang mungkin tidak sepenuhnya akurat. Hambatan ini juga sering terjadi karena keterbatasan waktu atau kesempatan pasangan untuk berkonsultasi langsung dengan tenaga kesehatan di Klinik Berkah Prima Medika.

5. Akses terhadap layanan KB, meskipun tersedia di Klinik Berkah Prima Medika, dapat menjadi tantangan bagi beberapa pasangan. Hambatan ini meliputi faktor geografis, seperti jarak dari tempat tinggal ke klinik, terutama bagi mereka yang tinggal di wilayah terpencil. Selain itu, jam operasional klinik mungkin tidak selalu sesuai dengan jadwal pasangan, terutama bagi mereka yang memiliki pekerjaan atau tanggung jawab lain. Dalam beberapa kasus, keterbatasan jumlah tenaga kesehatan yang tersedia untuk memberikan pelayanan KB juga dapat memperlambat proses dan mengurangi pengalaman positif pasangan saat mengakses layanan.

Untuk mengatasi hambatan dalam pemilihan KB suntik oleh pasangan suami istri di Desa Gandu, diperlukan pendekatan yang holistik dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Edukasi kesehatan menjadi langkah utama untuk mengatasi hambatan informasi dan persepsi yang keliru. Klinik Berkah Prima Medika dapat meningkatkan sesi konseling yang komprehensif dan personal, di mana tenaga kesehatan memberikan penjelasan mendetail tentang manfaat, cara kerja, serta efek samping KB

suntik secara jujur dan transparan. Hal ini dapat membantu menghilangkan ketakutan atau mitos yang sering menjadi penghalang keputusan. Selain itu, melibatkan tokoh masyarakat dan pemimpin agama dalam diskusi tentang pentingnya KB dapat mengatasi hambatan sosial dan keyakinan religius. Dialog yang terbuka dengan pendekatan berbasis budaya dan agama akan membantu pasangan lebih menerima penggunaan KB sebagai bagian dari perencanaan keluarga yang sejalan dengan norma setempat.

Untuk mengatasi hambatan ekonomi, penyediaan layanan KB yang lebih terjangkau sangat diperlukan. Klinik dapat menawarkan subsidi atau program gratis untuk keluarga berpenghasilan rendah, sehingga biaya tidak lagi menjadi penghalang. Selain itu, untuk mengatasi hambatan akses layanan, perlu adanya peningkatan aksesibilitas klinik, seperti memperpanjang jam operasional atau menyediakan layanan jemput bola dengan kunjungan langsung ke masyarakat, terutama di wilayah terpencil. Dengan layanan yang lebih fleksibel, pasangan yang memiliki keterbatasan waktu atau jarak dapat tetap memperoleh akses kontrasepsi.

Hambatan psikologis dan kurangnya dukungan suami dapat diatasi dengan mendorong partisipasi aktif suami dalam sesi edukasi dan konseling. Pendekatan berbasis pasangan, di mana suami diajak untuk memahami peran mereka dalam mendukung istri, dapat meningkatkan komunikasi dan kesepakatan bersama. Dengan cara ini, istri tidak merasa sendiri dalam pengambilan keputusan, dan dukungan suami akan memperkuat keyakinan mereka dalam menggunakan KB suntik. Solusi-

solusi ini, jika diterapkan secara efektif, dapat membantu mengurangi hambatan dalam pengambilan keputusan KB suntik, sehingga mendukung keberhasilan program keluarga berencana di Desa Gandu.

Hambatan dalam pemilihan KB suntik oleh pasangan suami istri di Desa Gandu mencakup berbagai aspek, mulai dari faktor psikologis, sosial, ekonomi, hingga akses informasi dan layanan. Memahami hambatan ini penting untuk meningkatkan program KB di Klinik Berkah Prima Medika. Dengan pendekatan yang holistik dan dukungan yang memadai dari tenaga kesehatan, pasangan suami istri diharapkan dapat mengambil keputusan yang lebih baik dan terinformasi dalam memilih metode KB suntik yang sesuai dengan kebutuhan pasangan suami istri.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa proses pengambilan keputusan pasangan suami istri dalam memilih metode KB suntik di Klinik Berkah Prima Medika Desa Gandu, antara lain:

1. Pemilihan KB Suntik pada pasangan suami istri dalam metode KB menurut George R. Terry perlu melalui beberapa tahapan yaitu pengenalan masalah yaitu pasangan suami istri menyadari perlunya perencanaan keluarga melalui KB, yang didasari oleh pertimbangan kesehatan, ekonomi, maupun sosial. Selanjutnya, pada tahap pengumpulan fakta, pasangan memperoleh informasi dari berbagai sumber, seperti konseling dengan tenaga kesehatan, pengalaman pengguna lain, maupun informasi media. Pada tahap pengembangan alternatif, pasangan mempertimbangkan berbagai metode KB. Tahap terakhir, yaitu pemilihan alternatif terbaik, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor efektivitas, kenyamanan, biaya, serta saran dari tenaga kesehatan. Dukungan dari suami juga menjadi elemen penting dalam memastikan keputusan yang diambil dapat diterapkan dengan baik.
2. Penelitian ini juga menemukan adanya berbagai hambatan dalam proses pengambilan keputusan menurut George bahwa terdapat hambatan psikologis, sosial, ekonomi, informasi, dan akses layanan. Ketakutan terhadap efek samping, kurangnya dukungan suami, dan keterbatasan

biaya merupakan faktor utama yang sering memengaruhi keputusan pasangan. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan upaya kolaboratif antara pasangan suami istri, tenaga kesehatan, serta masyarakat melalui edukasi, peningkatan aksesibilitas layanan, dan penyediaan informasi yang akurat dan komprehensif.

B. Saran

Saran yang dapat penulis berikan kepada pihak – pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Dalam penelitian ini di harapkan peneliti dapat menambahkan wawasan, mengerti dan paham tentang pemahaman pengambilan keputusan metode KB Suntik terhadap pembentukan keluarga harmonis.

2. Bagi Bidan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan terutama bidan desa dalam memberikan pelayanan kesehatan khususnya pada pengguna KB Suntik dalam cara kerja maupun efek dari KB Suntik pada keluarga harmonis.

3. Pendamping KUA Penyuluh Keluarga Sakinah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran pada petugas penyuluh KUA bidang keluarga sakinah guna melakukan sosialisasi terkait pengambilan keputusan penggunaan KB terhadap keluarga harmonis.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam memilih metode KB Suntik pada pengambilan keputusan memilih alat kontrasepsi terhadap keluarga sakinah.



DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, P., & Adila, D. R. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal) Dalam Kunjungan Ulang Program KB Pada Masa Pandemi Covid-19 Program Studi S1 Ilmu Keperawat.* 2. 2022.
- Buku Format Isian Data Potensi Desa Dan Kelurahan Desa Gandu Kec. Mlarak Kab. Ponorogo. (2020).
- Buku Induk Pemerintahan Desa Gandu. (2017).
- Carrolcony, I. (2024). Hasil Wawancara Oleh Penulis.
- Dinar, I. (2024). *Hasil Wawancara Oleh Penulis.*
- Febriansah Rizky Eka, Meiliza Dewi Ratiwi. *Buku Ajar Mata Kuliah Teori Pengambilan Keputusan. Umsida Press Sidoarjo Universitas.* Vol. 1, 2020.
- Iryana, K. R. (n.d.). *Teknik Pengumpulan data Metode Kualitatif.*
- Jayanti, Tri Nur, Raden Nety Rustikayanti, and Inggrid Dirgahayu. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pada Wanita Menopause Di Indonesia: Systematic Review.” *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences* 3, no. 2 (2020): 65–76.
- Kawasati Risky Iryana, ‘*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*’, p. 2.
- Komala, Devita, and Maria Tri Warmiyati D.W. “*Proses Pengambilan Keputusan Pada Pasangan Suami Istri Yang Memilih Untuk Tidak Memiliki Anak*” *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 6, no. 1 2022.
- Kusumayani, A. I. *Pengaruh Pengambilan Keputusan Terhadap Menikah Muda.* UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2018.
- Latifah, D., Khadijah, S., & Nancy, A. (2024). Hubungan Pengetahuan, sosial budaya dan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi bawah kulit di Puskesmas Perdana 2024. *Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(5), 21-30.
- Lino, Maria M., Agnes Jedo, and Cataryn V Adam. “*Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur Dalam Mengikuti Program KB (Studi Kasus Di Desa Leraboleng Kecamatan Titehena Kabupaten Flores Timur).*” *Jurnal Administrasi Dan Demokrasi* 1, no. 2 (2021).
- Mintarsih, Mimin, and PITROTUSSAADAH. “*Hak-Hak Reproduksi Perempuan Dalam Islam.*” *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 9, no. 01 2022.
- Nola, I. (2024). *Hasil Wawancara Oleh Penulis.*
- Pasolong, D. H. *Teori Pengambilan Keputusan.* In Penerbit Alfabeta, Bandung. 2023.
- Rofi, Khusniati. “Lia Rusdiana NIM. 210113002,” 2017, 1–84.

- Rotinsulu, Fioren G. F., Freddy W. Wagey, and Hermie M. M. Tendean. "Gambaran Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Wanita Di Indonesia." *E-CliniC* 9, no. 1 (2021): 243–49.
- Safira, Anisa Nur, and Amalia Rahmandani. "Pengalaman Menjadi Single Mother Pada Pekerja Seks Semarang." *Jurnal Empati* 7, no. Nomor 4 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA, CV. 2019.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. *Analisis Data Dan Pengecekan Keabsahan Data*. 2019.
- Tasya, Rahma. "Efektivitas Program Keluarga Berencana Pasangan Muda Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Mawaddah Warahmah (Studi Di Kecamatan Sukajaya Kota Sabang)," 2022.
- Tuharea, Jumiati, Louisa M. Metekohe, and Santi Maatoke. "Peran Pemerintah Menciptakan Desa Keluarga Berencana (KB) Sebagai Upaya Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Pada Desa Wasia Kecamatan Elpaputih Kabupaten Seram Bagian Barat)." *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health* 1, no. 1 (2023): 108–13.
- Widyawati, S. A., Siswanto, Y., & Najib. *Higeia Journal of Public Health. Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 5(3), 227–238. 2021.
- Yunita, B. N. (2024). *Hasil Wawancara Oleh Penulis*.
- Zahra, Hayati. *Teori-Teori Pengambilan Keputusan*. 2019.

*Lampiran 3: Riwayat Hidup***RIWAYAT HIDUP**

AISYAH ROSDIANI, lahir pada tanggal 18 November tahun 2000 di Manokwari, anak pertama dari Bapak Gunawan dan Ibu Lailatul Choiriyah. Tinggal di Desa Aimasi Kecamatan Prafi Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. Pendidikan awal Raudatul Athfal (RA) yang terletak di Jalur 04 Sp 03 Desa Aimasi. Kemudian dilanjutkan menempuh pendidikan di MIN Aimasi Manokwari. Kemudian melanjutkan Madrasah Tsanawiyah di MTs Negeri Prafi Manokwari. Selanjutnya meneruskan pendidikan di salah satu Pesantren Putri di Ponorogo yaitu Pesantren Putri Al-Mawaddah, dimana disana juga sekaligus menempuh pendidikan formal yaitu MAS Al-Mawaddah, lulus tahun 2020. Setelah itu langsung meneruskan jenjang pendidikan di perguruan tinggi yang berada di Ponorogo yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan mengambil jurusan Hukum Keluarga Islam hingga sekarang ini.

